

**PENINGKATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn
DENGAN MENGGUNAKAN METODE VCT (*VALUE CLARIFICATION
TECHNIQUE*) MODEL REPORTASE DI KELAS V SD NEGERI 18
KOTO LUAR KECAMATAN PAUH KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**DIAH INDAH NAILAH
NIM/BP:07524/2008**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn)
DENGAN MENGGUNAKAN METODE VCT (VALUE CLARIFICATION
TECHNIQUE) MODEL REPORTASE DI KELAS V SD NEGERI 18
KOTO LUAR KECAMATAN PAUH KOTA PADANG**

Nama : DIAH INDAH NAILAH
Nim : 07524
Program Studi : PGSD
Jenjang Pendidikan : S1
Fakultas : Ilmu Pendidikan

**Disetujui Oleh :
Pembimbing I**

Padang, Februari 2011

Pembimbing II

Dra. Hj. Farida. S, S.Pd M.Si
Nip. 19600401 198703 2 002

Dra. Rifda Eliasni, M.Pd
Nip. 19581117 198603 2 001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
Nip. 19591212 198710 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Telah Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan
(PKn) Dengan Menggunakan Metode VCT(*Value
Clarification Tecthique*) Model *Reportase* Di Kelas V Sekolah
Dasar Negeri 18 Koto Luar Kecamatan Pauh Kota Padang

Nama : DIAH INDAH NAILAH

TM/NIM : 2008/07425

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 2 Februari 2011

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Hj. Farida. S, S.Pd, M.Si
2. Sekretaris : Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd
3. Anggota : Dra. Wirdati, M.Pd
4. Anggota : Dra. Reinita
5. Anggota : Dra. Asnidar. A

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah Subhanawata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) Di Kelas V SDN 15 Belakang Pondok Padang Selatan”.

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Atas bantuan dari semua pihaklah akhirnya skripsi ini dapat terwujud. Sebagai rasa syukur dan bangga penulis menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan kepada peneliti hingga skripsi ini selesai.
2. Ibu Dr.Taufina Taufik, M.Pd dan Dra. Harni, M.Pd selaku pembimbing, yang telah membimbing dan memotivasi peneliti hingga skripsi ini selesai.
3. Ibu Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd, Bapak Drs. Muhammadi, M.Si, dan Bapak Drs. Mansur Lubis selaku dosen penguji yang bersedia meluangkan waktu, memberikaan kritikan dan saran hingga skripsi ini selesai.
4. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis hingga penelitis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang .

5. Ibu Djusmarti Hasdar, A.Ma.Pd selaku kepala sekolah SDN 15 Belakang Pondok yang bersedia memberikan izin dan dispensasi kepada peneliti hingga skripsi ini selesai.
6. Ibu Deswati selaku guru kelas V SDN 15 belakang Pondok yang telah bersedia meluangkan waktunya dan memberikan izin melakukan penelitian di kelas V.
7. Bapak dan Ibu guru staf pengajar SDN 15 Belakang Pondok yang selalu memberikan semangat dan perhatian kepada peneliti hingga skripsi ini selesai.
8. Orang tua dan seluruh keluarga tercinta yang senantiasa ikhlas mendo'akan dan setia menerima segala keluh kesah peneliti sehingga selesainya skripsi ini.
9. Semua rekan-rekan mahasiswa SI PGSD BP 2008 BB 5,6,dan 7 yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Walaupun belum sempurna semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri. Amin yarabbil'alamin.

Padang, Januari 2011

Peneliti

ABSTRAK

Diah Indah Nailah, 2010: Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dengan Menggunakan Metode *VCT (Value Clarification Tehnique)* Model Reportase Di Kelas V SD Negeri 18 Koto Luar Kecamatan Pauh Kota Padang

Pembelajaran Pkn dalam menggunakan metode *VCT* Reportase di kelas V bertujuan untuk meningkatkan nilai, sikap, norma, dan moral siswa dan mampu menerapkannya di lingkungan keluarga, sekolah, dan tetangga. Berdasarkan studi pendahuluan yang diperoleh yaitu : guru masih menggunakan metode konvensional, kurang memberi kesempatan kepada siswa berinteraksi dan menemukan informasi. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana bentuk rancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil pembelajaran PKn dengan menggunakan Metode *VCT (Value Clarification Tehnique)* Reportase

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Pendekatan ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, yang menjadi subjek adalah seluruh siswa kls V SD Negeri 18 Koto Luar Kecamatan Pauh Kota Padang. Data penelitian di peroleh dengan menggunakan pencatatan lapangan, observasi dan tes.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *VCT (Value Clarification Tehnique)* Reportase dapat membentuk nilai, norma, moral siswa menjadi lebih baik dari sebelum di adakan penelitian pada pembelajaran PKn di kelas V SD Negeri 18 Koto Luar Kecamatan Pauh Kota Padang. Dari aspek penilaian skala sikap siswa pada siklus I pertemuan I memiliki nilai rata-rata 6,14 dan pertemuan II memiliki nilai rata-rata 6,29 sehingga terjadi peningkatan penilaian skala sikap siswa pada siklus II pada pertemuan I memiliki nilai rata-rata 7,60 dan pertemuan II memiliki nilai rata-rata 8,15, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *VCT (Value Clarification Tehnique)* Reportase dapat meningkatkan sikap afektif siswa.



DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PERSEMBAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	8
1. Pembelajaran	8
2. Pendidikan Kewarganegaraan	9
a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan	9
b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan.....	10
c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan.....	10
d. Pendidikan Kewarganegaraan Di SD.....	12

3. Pengertian Metode	13
4. Pengertian Metode <i>VCT</i>	15
a. Penggunaan Metode <i>VCT</i>	16
b. Tujuan Metode <i>VCT</i>	17
c. Jenis-jenis Metode <i>VCT</i>	18
d. Langkah-langkah Pembelajaran <i>VCT</i>	19
e. Penilaian Kegiatan Pembelajaran <i>VCT</i>	20
B. Kerangka Teori	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	27
1. Tempat Penelitian	27
2. Subjek Penelitian.....	27
3. Waktu dan Lama Penelitian	31
B. Rancangan Penelitian	28
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
2. Alur Penelitian	29
3. Proses Penelitian	31
a. Perencanaan.....	31
b. Pelaksanaan	31
c. Pengamatan	32
d. Refleksi	33
C. Data dan Sumber Data.....	33
1. Data Penelitian	33
2. Sumber Data	34

D. Instrumen Penelitian	34
E. Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	39
1. Siklus I.....	39
a. Rancangan	39
b. Pelaksanaan	44
c. Pengamatan	52
d. Refleksi	65
2. Siklus II	66
a. Rancangan	66
b. Pelaksanaan	71
c. Pengamatan	82
d. Refleksi	95
B. Pembahasan	95
1. Pembahasan Siklus I.....	96
2. Pembahasan Siklus II	99
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	103
B. Saran	104
DAFTAR RUJUKAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	105
2. Lembar Penilaian RPP siklus I Pertemuan I	115
3. Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan I	118
4. Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I	123
5. Format Penilaian Ranah Kognitif Siklus I Pertemuan I	127
6. Format Penilaian Ranah afektif siklus I Pertemuan I	128
7. Format Penilaian psikomotor Siklus I Pertemuan I	131
8. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	132
9. Lembar Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II	141
10. Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan II	144
11. Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II	148
12. Format Penilaian Ranah Kognitif Siklus I Pertemuan II	152
13. Format Penilaian Ranah afektif siklus I Pertemuan II	153
14. Format Penilaian psikomotor Siklus I Pertemuan II	156
15. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	157
16. Lembar Penilaian RPP siklus II Pertemuan I	165
17. Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan I	168
18. Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan I	172
19. Format Penilaian Ranah Kognitif Siklus II Pertemuan I	176
20. Format Penilaian Ranah afektif siklus II Pertemuan I	177

21. Format Penilaian psikomotor Siklus II Pertemuan I	180
22. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	181
23. Lembar Penilaian RPP Siklus II Pertemuan II	190
24. Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan II	193
25. Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan II	197
26. Format Penilaian Ranah Kognitif Siklus II Pertemuan II	201
27. Format Penilaian Ranah afektif siklus II Pertemuan II	202
28. Format Penilaian psikomotor Siklus II Pertemuan II	205

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan selalu mengupayakan kehidupan manusia kearah lebih baik yang di perlukan untuk kehidupan di masa akan datang. Pendidikan berperan penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh sebab itu pemerintah menetapkan system pendidikan Nasional yang beroreantasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia. Sesuai dengan Undang-undang Sisdiknas No 20 tahun 2003 bahwa pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri dan bertanggung jawab. (Depdiknas, 2006 : 76).

Untuk merealisasikan tujuan pendidikan di atas, pemerintah berusaha meningkatkan mutu dan pengelolaan pendidikan dengan melakukan berbagai usaha di antaranya, di sempurnakannya kurikulum, melengkapi sarana dan prasarana dan peningkatan kualitas guru sehingga guru mampu menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran.

Proses Pembelajaran merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung

dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsung proses pembelajaran. Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Tujuan mata pelajaran Pkn di dalam Depdiknas (2006 : 271) agar siswa dapat :

- 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan masyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi, 3) berkembang secara positif, dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, 4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain, dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Dengan memahami pengertian dan tujuan mata pelajaran PKn di atas yang menuntut siswa berfikir kritis dan kreatif, untuk dapat mewujudkan itu semua guru harus berusaha melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran PKn. Hal itu dapat di lakukan guru dengan menggunakan berbagai metode di dalam pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan diperlukan suatu metode yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kemampuan untuk menguasai metode pembelajaran merupakan salah satu persyaratan utama yang harus dimiliki guru. Karena kemampuan menguasai dan menggunakan metode yang tepat akan berpengaruh terhadap keberhasilan siswa baik keberhasilan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Penggunaan metode harus disesuaikan dengan karakteristik tujuan pembelajaran, agar materi yang

diberikan dapat dimengerti oleh siswa dan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Berdasarkan kenyataan yang penulis temui di SD 18 Koto Luar Kecamatan Pauh Kota Padang, pada umumnya guru dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan guru hanya berceramah dari awal sampai proses pembelajaran berakhir, guru dominan menggunakan metode pembelajaran konvensional, dimana guru yang aktif sementara siswa lebih banyak diam dan mendengarkan sehingga pembelajaran menjadi monoton. Dalam pembelajaran guru belum menempatkan siswa sebagai subjek belajar, melainkan siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru saja dengan kata lain siswa hanya menjadi objek dalam pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dalam menemukan informasi, hampir semua informasi didapat siswa dari penyampaian guru bukan dari usahanya sendiri, sehingga timbul anggapan bahwa pembelajaran pendidikan kewarganegaraan itu membosankan yang menyebabkan kurang keaktifan siswa sehingga membuat siswa cepat jenuh dan pembelajaran dirasakan kurang menarik.

Berdasarkan fenomena yang penulis temui perlu adanya perubahan pola pikir bagi guru dalam mengajarkan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, seperti penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran. Menurut Nana (2000 : 76) metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Oleh karena guru itu sebagai tonggak utama pelaksanaan diharapkan dapat menentukan metode apa yang harus digunakan sesuai dengan bahan pelajaran

yang akan diajarkan, agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien.

Salah satu metode pembelajaran yang dianggap cocok diterapkan dalam pendidikan kewarganegaraan adalah metode *VCT (Value Clarification Technique)*.

Pola pembelajaran *VCT* menurut Djahiri (1997 : 129)

Dianggap unggul untuk pembelajaran efektif karena mampu mengundang, melibatkan, membina dan mengembangkan potensi diri siswa terutama potensi akademiknya, mampu memberikan pengalaman belajar berbagai kehidupan, mampu menangkis, meniadakan, mengintervensi dan menyubversi berbagai nilai moral yang ada dalam sistem nilai dan moral yang ada dalam diri seseorang, menuntun dan memotivasi hidup layak dan bermoral tinggi.

Selanjutnya Djahiri (1997 : 130) menyatakan *VCT* merupakan “suatu metode dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk mengungkapkan nilai-nilai melalui cara yang kritis, mengkalifikasi dan menguji kebenaran, kebaikan, keadaan, kelayakan dan ketepatannya”.

Menurut Pardi (2008 : 74) Manfaat metode *VCT* adalah membantu kemudahan proses klarifikasi nilai-nilai dan norma yang harus dikaji dan diserap siswa, meningkatkan kepaduan proses kegiatan belajar siswa kognitif, afektif dan psikomotor, serta meningkatkan kepaduan antar dunia persekolahan dengan dunia kehidupan nyata.

Dari pendapat di atas maka pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan metode *VCT* khususnya metode *VCT* reportase, memiliki keunggulan yaitu mampu membina dan mempribadikan nilai moral, norma dan mampu mengklarifikasikan, menilai kualitas nilai moral, norma

diri siswa dan nilai moral dalam kehidupan nyata. Sehingga melalui metode *VCT* reportase ini hasil belajar siswa akan meningkat dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai akan mudah dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan permasalahan yang penulis kemukakan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peningkatan Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Metode *VCT* (*Value Clarification Technique*) Reportase di Kelas V SD Negeri 18 Koto Luar Kecamatan Pauh Kota Padang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, secara umum permasalahannya adalah bagaimana Peningkatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan Metode *VCT* (*Value Clarification Technique*) model reportase di kelas V Sekolah dasar negeri No 18 koto Luar kecamatan pauh kota Padang, secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana rancangan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *VCT* Reportase di kelas V SD Negeri 18 Koto Luar Kecamatan Pauh Padang ?
2. Bagaimana pelaksanaan peningkatan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *VCT* Reprotase di kelas V SD Negeri 18 Koto Luar Kecamatan Pauh Padang ?

3. Bagaimana hasil pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *VCT* reprotase di kelas V SD Negeri 18 Koto Luar Kecamatan Pauh Padang ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk melihat proses belajar mengajar dalam pembelajaran PKn, secara khusus dapat bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan rancangan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *VCT* reprotase di Kelas V SD Negeri 18 Koto Luar Kecamatan Pauh Padang ?
2. Mendeskripsikan pelaksanaan peningkatan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *VCT* reprotase di Kelas V SD Negeri 18 Koto Luar Kecamatan Pauh Padang ?
3. Mendeskripsikan hasil pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *VCT* reportase di kelas V SD Negeri Koto Luar Kecamatan Pauh Padang ?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang perencanaan pembelajaran PKn dengan metode *VCT* reportase dan meningkatkan keterampilan tentang pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *VCT* reportase.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dalam merangsang rencana pelaksanaan pembelajaran PKn. Guru juga diharapkan dapat menerapkan metode *VCT* reportase sebagai alternative pembelajaran PKn.

3. Bagi Sekolah

Memberikan masukan kepada kepala sekolah SD tentang perlunya meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan metode *VCT* Reportase.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi siswa dengan pendidikan dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Sebagaimana menurut Surya (dalam Dadang, 2006 :6) menyatakan “pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru seai kemungkinan cara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.

Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas atau kegiatan yang difasilitasi untuk terjadinya perubahan perilaku dengan demikian maka guru adalah sebagai bagian dari lingkungan pembelajaran yang memiliki tugas sebagai fasilitator pembelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan perilaku siswa, melalui prosedur tertentu dan perlunya komunikasi timbal balik antara guru dan siswa. Siswa dengan siswa baik itu secara langsung maupun tidak langsung.

2. Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga aaaaanegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Menurut Somatri (dalam Aziz, 2002 : 14) mengemukakan bahwa:

PKn merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan siswa agar menjadi warga negara yang baik, yaitu warga Negara yang tahu dan mampu berbuat baik atau secara umum yang mengetahui, menyadari dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga Negara.

Sedangkan Winata Putra (dalam Aziz, 2002 : 16) ”PKn merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan yang berkenaan dengan hubungan antara warga Negara dengan Negara,serta Pendidikan pendahuluan bela Negara agar menjadi warga Negara yang diandalkan”.

Pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar dalam Depdiknas di harapkan dapat mempersiapkan siswa menjadi warga Negara yang memilil 8 omitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara kesatuan Republik Indonesia serta untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan siswa akan status hak dan

kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa maupun meningkatkan kualitas sebagai manusia.

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk melahirkan orang-orang bertanggung jawab, tahu hak dan kewajiban serta dapat bertindak sesuai aturan yang akan menciptakan negara yang aman dan damai.

Menurut Depdiknas (2006:271) adapun tujuan PKn di sekolah dasar agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

1) berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan anti korupsi, 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, 4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam persatuan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa tujuan Pkn di SD adalah untuk menjadikan warga negara yang dapat berpikir kritis, aktif, kreatif, dan bertanggung jawab serta dapat serta dapat memanfaatkan teknologi informasidan komunikasi.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (Depdiknas) ruang lingkup mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan meliputi aspek-

aspek sebagai berikut : a) persatuan dan kesatuan bangsa, b) norma, hukum dan peraturan, c) hak azasi manusia, d) kebutuhan warga Negara, e) konstitusi Negara, f) kekuasaan dan poltiik, g) pancasila, h) globalisasi.

Pendapat di atas juga dipertegas oleh Depdiknas (2006 : 271) mengemukakan ruang lingkup PKn adalah : persatuan dan kesatuan bangsa meliputi : hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagi bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan Negara, sikap positif terhadap Negara kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan, tata tertib sekolah, norma yang berlaku dalam masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam peradilan Internasional, hak azasi manusia meliputi : hak dan kewajiban anak hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrument nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM. Kebutuhan warga negara meliputi : hidup gotong roong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara, konstitusi negara meliputi : proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di

Indonesia, hubungan dasar negara dan konstitusi kekuatan dan politik meliputi ; pemerintah desa dan kecamatan dan pemerintah daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistim politik, budaya politik, budaya demokrasi pancasila meliputi, kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideology negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara dan ideology negara, proses perumusan pancasila sebagai ideology terbuka, globalisasi meliputi ; globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional, dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

d. Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar

Pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar diharapkan dapat mempersiapkan siswa menjadi warga yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan negara kesatuan Republik Indonesia serta untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maupun meningkatkan kualitasnya sebagai manusia. Berhasil tidaknya pembelajaran PKn ditentukan oleh strategi atau teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Salah satu strategi mengajar adalah dengan menggunakan metode, penggunaan metode yang tepat dan bervariasi merupakan unsur yang sangat penting untuk mencapainya. Tujuan

pembelajaran lebih-lebih metode yang dapat mengaktifkan siswa dalam minat belajar.

Strategi mengajar menurut Nana (dalam Syaiful 2006:55) adalah “tindakan guru melaksanakan rencana mengajar dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, bahan, metode, dan evaluasi agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang lebih dinyatakan”. Pemilihan strategi yang tepat dalam pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk menarik minat dalam pembelajaran PKn dan guru akan lebih mudah menyampaikan pelajaran kepada siswa. Dalam pelaksanaan guru harus memperhatikan tahapan mengajar, pendekatan mengajar dan prinsip mengajar.

Pengertian strategi mengajar pada dasarnya bertumpu pada dua hal yaitu ; optimalisasi interaksi antara semua elemen pembelajaran (guru, siswa dan media). Optimalisasi berikut sertaan seluruh anggota siswa (Panca, Indra, Nalar, Rasa dan Karsa). Optimalisasi yang dikehendaki dapat tercapai dengan penerapan dan panduan metode secara tepat. Dari penjelasan tersebut maka strategi pembelajaran tidak terlepas dengan metode yang digunakan guru dalam penyajian / metode diharapkan siswa akan dapat dipermudah untuk mencapai tujuan optimal.

3. Pengertian Metode

Metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Menurut

Syaiful (2006:76) metode adalah “suatu cara yang memiliki nilai strategis dalam kegiatan belajar mengajar”. Selain itu menurut Djamarah (2007:1) menyatakan bahwa “metode adalah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan kegiatan sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik”.

Senada dengan itu Wina (2006:147) mengatakan “metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dalam kegiatan tercapai secara optimal, keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara atau kiat yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi agar dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa sehingga proses pembelajaran berhasil dan sesuai dengan yang diharapkan.

Salah satu metode pembelajaran yang di anggap cocok di terapkan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini adalah metode *VCT* (*Value Clarification Technique*), di mana metode *VCT* ini di anggap unggul untuk pembelajaran efektif karena mampu mengundang, melibatkan, membina dan mengembangkan potensi diri siswa dan mampu memberikan pengalaman belajar dalam berbagai kehidupan dan

mengintervensi berbagai nilai moral yang ada dalam sistim nilai dan moral yang ada dalam diri seseorang.

4. Pengertian Metode VCT

Salah satu metode pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah teknik klaifikasi nilai atau value clarification technique (*VCT*) atau teknik pembinaan sikap, nilai dan moral. Nilai (*Value*) berhubungan dengan apa yang dianggap baik dan tidak baik, indah dan tidak indah, adil dan tidak adil, efisien dan tidak efisien.

VCT (Value Clarification Technique) menurut Wina (2008:283) adalah “sebagai teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencapai dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa”. Senada dengan beberapa pendapat diatas, Djahiri (1997:130) menyatakan *VCT (Value Clarification Technique)* adalah “suatu nama / label dari suatu model pendidikan nilai dari moral atau pendidikan afektif”. Beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan *VCT* merupakan suatu metode dlama pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk mengungkapkan nilai-nilai moral / sikap siswa.

Sedangkan menurut Jurnal (2010 : 10) *VCT Reportase* adalah metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa dalam

menentukan nilai-nilai yang akan dipilih berdasarkan proses pengambilan nilai.

Menurut Winata Putra (2007:13) nilai adalah harga atau kualitas suatu. Artinya suatu dianggap memiliki nilai apabila sesuatu tersebut secara instrinsik memang berharga. Moral menurut Suseno (2007:20) adalah ukuran baik buruk seseorang, baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat dan warga Negara. Sedangkan pendidikan moral adalah pendidikan untuk menjadikan anak manusia bermoral baik dan manusiawi.

Norma adalah tolak ukur / alat untuk mengukur benar salahnya suatu sikap dan tindakan manusia. Norma juga bisa diartikan sebagai aturan yang berisi rambu-rambu yang menggambarkan ukuran tertentu, yang didalamnya terkandung nilai benar /salah. Disamping itu, norma juga bisa diartikan kaidah atau petunjuk hidup yang digunakan untuk mengatur perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat maupun bernegara.

a. Penggunaan metode *VCT (Value Clarification Technique)*

Pengajaran *VCT* merupakan pola pengajaran tidak menoton, guru tidak mendominasi seluruh waktu dan siswa dan perataan aktivitas potensi diri serta keanekaragaman kemampuan siswa lebih dapat terlayani.

Kegunaan pengajaran *VCT* menurut Djahiri (1997 : 131)
adalah untuk :

- 1) membantu kemudahan proses klarifikasi (kejelasan) nilai moral yang harus dikaji dan diserap peserta didik, sosok diri yang bersangkutan maupun kehidupan umum,
- 2) memudahkan dan meningkatkan keberhasilan proses

internalisasi dan personalisasi nilai, moral, norma yang disampaikan atau diharapkan, 3) memantapkan dan memperluas hasil belajar peserta didik, 4) meningkatkan kadar CBSA dan mengajar guna secara lebih manusiawi, penuh gairah dan menyenangkan, 5) kognitif dengan afektif dan psikomotor, 6) meningkatkan kepandaian antara dunia persekolahan / ilmu pengetahuan dengan kehidupan nyata.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegunaan pengajaran *VCT* adalah untuk membantu kemudahan proses klarifikasi nilai moral yang harus di serap peserta didik, memudahkan dan meningkatkan keberhasilan proses internalisasi dan personalisasi nilai moral dan norma, memantapkan dan memperluas hasil belajar, serta dapat meningkatkan kepandaian antara dunia persekolahan/ ilmu pengetahuan dengan kehidupan nyata.

b. Tujuan Metode *VCT*

Salah satu karakteristik *VCT* sebagai salah satu model dalam strategi pembelajaran sikap adalah proses pemahaman nilai dilakukan melalui proses analisis nilai yang sudah ada sebelumnya dalam diri siswa, kemudian menyelaraskannya dengan nilai-nilai baru yang hendak ditanamkan sebagai suatu model dalam strategi pembelajaran moral.

Menurut Wina (2008:284) tujuan *VCT* adalah :

1) untuk mengukur atau mengetahui tingkat kesadaran siswa tentang suatu nilai, 2) membina kesadaran siswa tentang nilai-nilai yang dimilikinya baik tingkatnya maupun sifatnya (positif dan negatifnya) untuk kemudian dibina kearah peningkatan dan pembentukannya, 3) untuk menanamkan nilai-nilai tertentu kepada siswa melalui cara yang rasional dan

diterima siswa, sehingga pada akhirnya nilai tersebut akan menjadi milik siswa, 4) melatih siswa bagaimana cara menilai, menerima, serta mengambil keputusan terhadap sesuatu persoalan dalam hubungannya dengan kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan dari *VCT* adalah : untuk mengukur atau mengetahui tingkat kesadaran siswa tentang suatu nilai, membina kesadaran siswa tentang nilai-nilai yang sifatnya positif dan negatif, untuk menanamkan nilai-nilai tertentu ke pada siswa melalui cara yang rasional dan untuk melatih siswa bagaimana cara menilai, menerima serta mengambil keputusan terhadap sesuatu persoalan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Jenis – Jenis Metode *VCT* (*Value Clarification Technique*)

Jenis ragam metode *VCT* tidak semua jenis tersebut harus digunakan, karena harus disesuaikan dengan peringkat kesukaran jenis yang bersangkutan serta peringkat kemampuan siswa dan guru sendiri. Menurut Djahiri (1997 : 131) jenis – jenis *VCT* (*Value Clarification Technique*) sebagai berikut :

- 1) *VCT* jenis daftar : baik-buruk adalah daftar atau stimulus disampaikan baik secara individu maupun kelompok melalui penjelasan yang disampaikan guru, 2) *VCT* analisis nilai : liputan / reportase dan penilaian adalah meliputi sebuah cerita media gambar atau foto sederhana, 3) *VCT* percontohan adalah meliputi sebuah cerita melalui percontohan atau permodelan langsung kedepan kelas dengan berkelompok, 4) permainan *VCT* andai-andai adalah meliputi sebuah permainan melalui sebuah cerita, 5) permainan *VCT* catatan nilai pribadi (bank data) adalah mampu menilai amal perbuatan layak tidak dilihat dari nilai atau moral pancasila melalui bank

data yang telah disediakan, 6) *VCT* perisai diri adalah bersifat permainan sebagai alat pekerjaan rumah atau tindak lanjut yang mengajak anak bermawas diri.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, metode *VCT* memiliki beberapa jenis yaitu : *VCT* jenis daftar, *VCT* analisis nilai / Reportase, *VCT* percontohan, permainan *VCT* andai-andai, permainan *VCT* catatan nilai pribadi (bank data), *VCT* perisai diri. Jadi dari beberapa jenis *VCT* tersebut, tidak semua jenis *VCT* harus di gunakan, karena harus di sesuaikan dengan peringkat kesukaran jenis yang bersangkutan serta peringkat kemampuan siswa dan guru sendiri.

d. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran *VCT* Reportase

Pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *VCT* reportase akan mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan apabila seseorang guru memahami langkah-langkah penggunaan metode *VCT* dalam proses pembelajaran. Menurut John Jarolimex (dalam Wina, 2008 : 284) langkah-langkah pembelajaran dengan *VCT* di bagi ke dalam 3 tingkat. Kebebasan memilih secara bebas, artinya kesempatan untuk menentukan pilihan menurutnya baik. Nilai yang dipaksakan tidak akan menjadi miliknya secara penuh. Memilih dari beberapa alternative, artinya untuk menentukan pilihan dari beberapa alternative pilihan secara bebas. Memilih setelah dilakukan analisis pertimbangan konsekuensi yang akan timbul sebagai akibat pilihannya, menghargai adanya perasaan senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihannya, sehingga nilai tersebut akan menjadi bagian integral dalam dirinya didepan umum.

Artinya bila kita menganggap nilai itu sebagai pilihan, maka kita akan berani dengan penuh kesadaran untuk menunjukkannya di depan orang lain. Berbuat / kemauan dan kemampuan untuk mencoba melaksanakannya, mengulangi perilaku sesuai dengan nilai pilihan, artinya, nilai yang menjadi pilihan itu harus tercermin dalam kehidupannya sehari-hari :

Menurut Djahiri (1997:113) langkah-langkah kegiatan belajar mengajar *VCT* Reportase adalah :

- 1) pasang gambar di papan tulis / diedarkan gambar atau media tersebut untuk beberapa saat biarkan anak berkomentar, monitor komentar dan raut wajah anak sebagai masukan sikap mereka diawali ber *VCT*, 2) identifikasi liputan siswa (individual atau kelompok) dan jangan dulu diminta alasan teman siswa, 3) klasifikasi masalah (ungkapan terperinci dan argumentasi) guru merumuskan jawaban tanggapan siswa sambil mengarahkan pada konsep / materi pelajaran, 4) penyimpulan (oleh siswa individual atau kelompok) klasikal bersama guru atau oleh guru menuju materi pelajaran / target nilai, 5) tindak lanjut kegiatan mengajar.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas peneliti dapat menyimpulkan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar *VCT* reportase adalah : pasang gambar / edarkan gambar, identifikais liputan siswa secara individual atau kelompok, klasifikasi masalah, penyimpulan dan tindak lanjut.

e. Penilaian Kegiatan Pembelajaran *VCT* Reportase

1. Pengertian penilaian

Menurut Nasar (2006:59) “penilaian adalah : kegiatan pengumpulan dan informasi tentang proses dan hasil belajar untuk

mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah diajarkan”. Depdiknas (dalam Saleh, 2006 ; 146) menambahkan bahwa penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan penilaian adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai proses dan hasil belajar siswa dengan menggunakan alat penilaian.

2. Tujuan penilaian

Penilaian kegiatan pembelajaran *VCT* Reportase mempunyai tujuan yang hendak di capai. Menurut (Saleh, 2006 : 146) Tujuan penilaian adalah untuk : 1) memantau pertumbuhan dan perkembangan kemampuan peserta didik, 2) mengetahui apakah siswa telah atau belum berhasil menguasai suatu kompetensi dasar tertentu, beberapa tingkat pencapaian kompetensi siswa, 3) mendiagnosis kesulitan belajar siswa sehingga memungkinkan dilakukannya pengayaan atau remedi, dan 4) mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Penilaian pembelajaran dilakukan untuk menilai proses dan hasil belajar siswa. Seperti yang diungkapkan Nasar (2006:59) bahwa “tujuan penilaian untuk menilai proses dan hasil belajar siswa di sekolah,

mendiagnosis kesulitan belajar siswa, dan menentukan kenaikan kelas”. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian adalah untuk memperoleh informasi tentang siswa. Informasi tersebut berupa tingkat keberhasilan yang telah diperoleh siswa, dan sekaligus melihat kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran. Berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil evaluasi. Djahiri (1996: 173) menyatakan evaluasi terdiri dari beberapa jenis di antaranya adalah:

a. Evaluasi Ranah Kognitif PKn

1) Jenis dan bentuk evaluasi PKn

Dalam hal evaluasi hasil belajar kognitif siswa dalam proses pembelajaran tidak berbeda dengan bidang studi lainnya karena yang di evaluasi adalah pengetahuan yang didasarkan pada jenjang-jenjang kemampuan (taksonomi) dalam ranah kognitif.

2) Konstruksi tes kognitif

Penyusunan butir soal kognitif hendaknya memperhatikan paedah penyusunan butir-butir soal tes obyektif. Dalam tes kognitif pola respon siswa dapat bervariasi mulai dari memilih jawaban, melengkapi, menjodohkan sampai pada memberi reaksi terhadap masalah atau situasi yang kritis.

3) Contoh butir soal kognitif PKn

Contoh butir soal kognitif dalam pembelajaran PKn adalah:

- 1) Pilihan ganda, 2) benar salah, 3) hubungan antar hal, 4)

menjodohkan, 5) melengkapi isi, 6) tinjauan kasus, 7) mengenal atau bereaksi terhadap masalah atau situasi kritis.

b. Evaluasi Afektif dalam PKN

1. Jenis dan bentuk evaluasi afektif

Penilaian ranah afektif dapat dilakukan dengan mengamati respon siswa yang dapat berupa pesan dan pendapat yang dapat mencerminkan sikap dan perilaku mereka yang dinilai. Misalnya dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan baik melalui kuesioner maupun melalui wawancara serta respon-respon lain yang memungkinkan guru menyimpulkan kecenderungan-kecenderungan sikap, moral, minat, disiplin, partisipasi, perilaku dan tindakan serta kepribadian siswa atau mereka yang dinilai. Untuk pelaksanaan evaluasi afektif dapat digunakan evaluasi bukan tes yang meliputi observasi. Metode penilaian observasi dapat menggunakan alat penilaian berupa: presensi, daftar cocok (check list), skala bertingkat (rating scale), catatan singkat (anecdotal records), karangan atau semboyan, sosiometri (sociometri), evaluasi diri sendiri (self report techniques), memeriksa pekerjaan siswa, teknik-teknik informal lainnya.

2. Teknik pengembangan dan konstruksi evaluasi afektif

Pendekatan pengembangan dan konstruksi alat evaluasi efektif lebih berorientasi pada kepentingan siswa misalnya

mengenai pendapat siswa tentang suatu hal, kemampuan memilih suatu obyek atau tindakan serta alasan memilihnya atau penetapan sampai perilaku yang dapat dijadikan sebagai indikator sikap, perilaku dan tindakan siswa. Ada beberapa alat evaluasi ranah afektif, dan yang peneliti digunakan adalah:

a. **Daftar Cocok (check List)**

Daftar cocok menunjukan ada atau tidaknya sifat karakter atau nilai yang dievaluasi. Alat ini dapat digunakan untuk perorangan atau kelas. Berikut ini adalah contoh daftar cocok yang dapat digunakan guru dalam menilai disiplin diri seorang siswa.

3. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi siswa dengan pendidikan dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Sebagaimana menurut Surya (dalam Dadang, 2006 :6) menyatakan “pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru seai kemungkinan cara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.

Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas atau kegiatan yang difasilitasi untuk terjadinya perubahan perilaku dengan demikian maka guru adalah sebagai bagian dari lingkungan pembelajaran yang memiliki tugas sebagai fasilitator pembelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan perilaku siswa, melalui prosedur tertentu dan perlunya komunikasi timbal balik antara guru dan siswa. Siswa dengan siswa baik itu secara langsung maupun tidak langsung.

B. Kerangka Teori

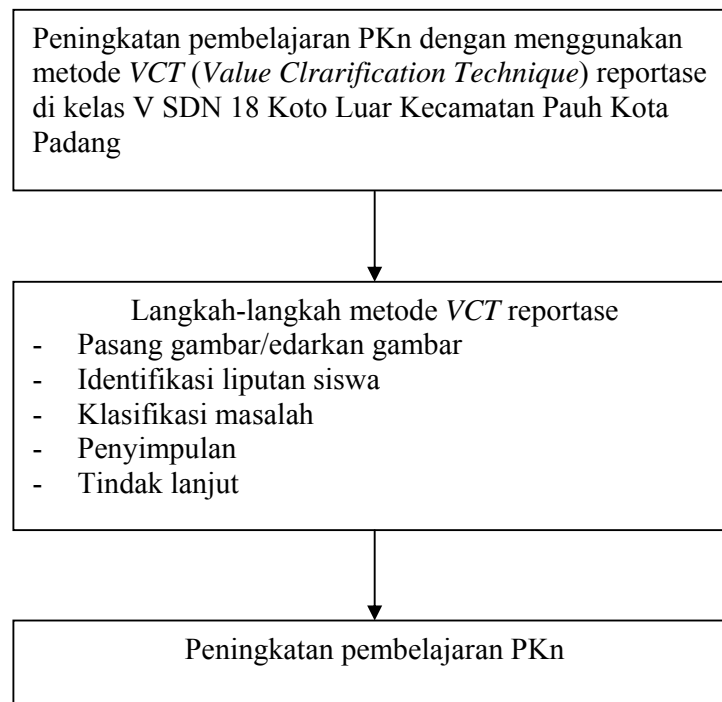
PKn di sekolah dasar di harapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan kan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan sttus hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernagara maupun meningkatkan kualitasnya sebagai manusia. Salah satu upaya yang bisa digunakan untuk meningkatkan pembelajaran Pkn adalah dengan mempertimbangkan metode yang di gunakan dalam pembelajaran, di mana metode yang bisa di gunakan dalam pembelajaran Pkn di SD di antaranya adalah metode *VCT (Value Clarification Tehnique)* merupakan suatu metode dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk mengungkapkan nilai-nilai moral atau sikap peserta didik. Metode pembelajaran adalah cara yang di gunakan oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Metode *VCT* terdiri dari beberapa jenis : 1) *VCT* jenis daftar : baik-buruk, 2) *VCT* analisis nilai, 3) *VCT* percontohan, 4) Permainan *VCT* andai-andai, 5) permainan *VCT* catatan pribadi, 6) *VCT* perisai diri. Diantara jenis-

jenis *VCT* di atas, penulis menggunakan metode *VCT* Reportase dimana pelaksanaan metode ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu siswa memperhatikan gambar, identifikasi gambar, klarifikasi masalah, penyimpulan dan tindak lanjut pembelajaran.

Pembelajaran *VCT* di anggap unggul untuk pembelajaran afektif karena : mampu membina dan mempribadikan nilai- moral, mampu mengklarifikasi dan mengungkapkan isi pesan nilai-moral yang di sampaikan, mampu mengklarifikasi dan menilai kualitas nilai-moral diri siswa dan nilai-moral dalam kehidupan nyata, melibatkan, membina dan mengembangkan potensi diri siswa terutama potensi afektifnya, mampu memberi pengalaman belajar berbagai kehidupan, mampu menangkal, meniadakan, mengintervensi berbagai nilai-moral yang ada dalam system nilai dan moral yang ada dalam diri seseorang, menuntun dan memotifasi hidup layak dan bermoral tinggi.

KERANGKA TEORI PENELITIAN



BAB V

KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan data, hasil penelitian, dan pembahasan tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa dengan menggunakan metode *VCT* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perancangan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *VCT Reportase*, dapat mendorong siswa untuk belajar dengan prinsip tolong menolong, saling menghargai dan menghormati. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru harus membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran yang digunakan.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *VCT Reportase* terdiri dari 5 langkah. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *VCT* dilaksanakan dengan II siklus, dimana siklus I belum berhasil, hal ini disebabkan karena langkah pembelajaran yang dilaksanakan dengan metode *VCT* model *Reportase* belum terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran ini diperbaiki pada siklus ke II. Pada pelaksanaan siklus ke II sudah terlaksana dengan baik.
3. Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II meningkat, hal itu dapat dilihat dari rata-rata yang diperoleh pada siklus I dari aspek penilaian skala sikap, nilai rata-rata kelas siklus I pertemuan I adalah 6,14 dan pada pertemuan kedua adalah 6,29. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus II.

meningkat menjadi 7,60 pada pertemuan I, selanjutnya pada pertemuan kedua memperoleh nilai 8.15. Hal ini merupakan bukti pelaksanaan penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri 18 Koto Luar kecamatan Pauh Kota Padang

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam rancangan pembelajaran PKn diharapkan guru menggunakan metode VCT model Reportase Agar
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran PKn, guru diharapkan menggunakan metode VCT model Reportase dengan benar-benar memahami langkah-langkahnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Dalam menerapkan pembelajaran dengan metode *VCT* guru harus benar-benar memahami langkah-langkahnya, dan dapat mengelola waktu seoptimal mungkin. Peran guru sebagai fasilitator dan motivator sangat penting.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Kosasih Djahiri. 1985 *Srtategi Pengajaran Afektif Nilai-Moral VCT dan Games dalam VCT*. IKIP Bandung:
- Ari Widodo., dkk. 2007. *Pendidikan IPA di SD*. Bandung : UPI PRESS
- Aziz Wahab. 2002. *Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan* Jakarta : Universitas terbuka
- Azis Toyibin, Kosasih Djahiri, 1997. *Pendidikan Pancasila*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dadang Sukirman. dkk. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : UPI PRESS
- Depdiknas.2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas
- http://jurnal.jpi.wordpress.com/2010/101_diakses_tanggal_16_maret_2010.
- <http://pardi74.multiply.com/video/item/1>.